

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis dan pembahasan kebutuhan dan produktivitas tenaga kerja diatas, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi perhitungan kebutuhan tenaga kerja pelaksanaan dilapangan adalah, adanya pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sehingga membatasi pekerja konstruksi untuk beraktifitas diluar rumah; Jumlah kehadiran tenaga kerja cenderung fluktuatif karena faktor faktor seperti izin, sakit; Kualitas dan kuantitas yang digunakan didasarkan pada pengalaman mandor.
2. Peringkat tertinggi faktor-faktor yang mempengaruhi atau berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada proyek ini adalah, Keterampilan & Pengalaman kerja; Ketidakhadiran & Kurangnya pertemuan antar tenaga kerja; Kondisi cuaca; Ketersediaan material dan efektivitas / kemudahan dalam penanganannya; Keterlambatan pembayaran tenaga kerja; Bekerja di ketinggian; Kualitas peralatan; Kerja lembur; Motivasi bekerja; Usia/Umur
3. Perbandingan analisa kebutuhan dan produktivitas tenaga kerja tukang pembesian, pengecoran, bekisting, pada pekerjaan balok, kolom, dan pelat lantai, pada lantai basement dan lantai satu proyek BASICS berdasarkan perhitungan rencana Analisa Harga Satuan (AHS) SNI 2013, AHSP Kota Bandung 2017, SNI 2022 dengan implementasi realisasi dilapangan:
 - a. Tukang bekisting : kebutuhan dan produktivitas tenaga kerja bekisting dilapangan lebih kecil dibandingkan kebutuhan dan produktivitas tenaga kerja bekisting berdasarkan perhitungan rencana SNI 2013, AHSP Bandung 2017, dan SNI 2022 dengan perbandingan 1:2:2:2.
 - b. Tukang pembesian: kebutuhan dan produktivitas tenaga kerja pembesian dilapangan lebih kecil dibandingkan kebutuhan dan produktivitas tenaga kerja pembesian berdasarkan perhitungan rencana SNI 2013, AHSP Bandung 2017, SNI 2022 dengan perbandingan 1:14:14:14.

- c. Tukang pengecoran: kebutuhan dan produktivitas tenaga kerja pengecoran dilapangan lebih kecil dibandingkan kebutuhan dan produktivitas tenaga kerja pengecoran berdasarkan perhitungan rencana SNI 2013, AHSP Bandung 2017, dengan perbandingan 1:2:2. kebutuhan dan produktivitas tenaga kerja pengecoran dilapangan lebih besar di bandingkan kebutuhan tenaga kerja pengecoran berdasarkan perhitungan SNI 2022 dengan perbandingan 2:1.

5.2 Saran

1. Perlunya menganalisis kebutuhan tenaga kerja dengan dari analisa harga satuan Standar Negara Indonesia sebagai patokan dalam menentukan kebutuhan tenaga kerja pelaksanaan.
2. Dalam penentuan ketenagakerjaan pada proyek konstruksi BASICS LIPI 3 Bandung ini, perlu adanya manajemen tenaga kerja karena adanya perbedaan antara kebutuhan tenaga kerja analisis dan pelaksanaan sehingga berpengaruh pada tingkat produktivitas tenaga kerja nya.
3. Dalam penelitian ini tidak membahas mengenai perbandingan biaya, untuk itu disarankan kepada peneliti selanjutnya melakukan penelitian tentang perbandingan biaya.
4. Perencanaan jumlah tenaga kerja dalam setiap pelaksanaan setiap pekerja harus dibuat sebaiknya dengan suatu pola pendayagunaan yang tepat, salah satunya dengan adanya pemerataan alokasi sumber daya tenaga kerja dengan tujuan untuk menjadwalkan kegiatan proyek yang disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya dan pola penyebaran yang logis.